

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada hasil penelitian terdahulu sebagai sumber rujukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *locus of control* internal, dan status pernikahan terhadap perencanaan dana pensiun. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

2.1.1 Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017)

Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) meneliti tentang kepemilikan perencanaan hari tua pada pekerja di Kota Bogor. Peneliti tersebut menggunakan sampel sebanyak 100 responden pekerja di Kota Bogor. Metode yang digunakan melalui teknik wawancara dengan alat bantu kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yakni regresi logistik binari. Variabel terikat yang digunakan peneliti terdahulu adalah perencanaan keuangan hari tua. Variabel bebas yang digunakan adalah sikap, norma-norma subjektif, kontrol prilaku, dan demografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *theory of planned behavior* berhubungan positif terhadap perencanaan pensiun dan perencanaan keuangan hari tua cenderung dimiliki oleh pekerja kota bogor yang sudah menikah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah variabel bebas yang akan digunakan yaitu status pernikahan dan metode yang digunakan adalah metode survei. Perbedaan terletak pada wilayah penyebaran data

dan responden yang diteliti. Peneliti terdahulu memiliki responden pekerja di Kota Bogor, sedangkan peneliti sekarang memilih responden pekerja dan pengelola keuangan yang bertempat tinggal di Surabaya.

2.1.2 Sofi Ariani, *et al* (2016)

Sofi Ariani, *et al* (2016) telah melakukan penelitian tentang keputusan investasi pada masyarakat Surabaya dan Madura. Peneliti terdahulu menggunakan sampel sebanyak 199 investor yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Surabaya dan Madura. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Variabel terikat yang digunakan peneliti terdahulu adalah keputusan investasi, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, *locus of control* internal, *locus of control* eksternal dan etnis. Dalam menganalisis peneliti terdahulu menggunakan teknik *Multiple Regression Analysis*. Hasil dari peneliti terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, *locus of control* eksternal dan etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan *locus of control* internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah menggunakan variabel bebas yang sama yaitu literasi keuangan dan *locus of control* internal. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Multiple Regression Analysis*. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan alat bantu kuesioner. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah penyebaran kuesioner dan responden yang diteliti peneliti terdahulu adalah masyarakat di wilayah Surabaya dan Madura, sedangkan peneliti sekarang memilih

responden pekerja dan pengelola keuangan yang bertempat tinggal di Surabaya. Variabel terikat yang digunakan peneliti terdahulu adalah keputusan investasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel terikat perencanaan dana pensiun.

2.1.3 Naila Al Kholilah dan Rr Iramani (2013)

Naila Al Kholilah dan Rr Iramani (2013) meneliti tentang hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan, *income* dengan *financial management behavior*. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 104 responden yaitu pekerja di Surabaya. Variabel terikat yang digunakan peneliti terdahulu adalah *financial management behavior*, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan pendapatan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Struktural Equation Model (SEM)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan pengetahuan keuangan dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah variabel bebas yang akan digunakan yaitu *locus of control* internal penyebaran data responden yang diteliti yaitu pekerja di Surabaya. Teknik pengambilan data melalui kuesioner. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah variabel terikat, peneliti terdahulu menggunakan *financial management behavior*, sedangkan penelitian ini menggunakan perencanaan dana pensiun. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah *Multivariate Regression Analysis*.

2.1.4 Moorthy, *et al* (2012)

Moorthy, *et al* (2012) meneliti tentang perilaku perencanaan pensiun di Malaysia. Peneliti terdahulu menggunakan sampel sebanyak 300 responden individu yang bekerja di Malaysia. Metode yang digunakan adalah metode survey, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Variabel terikat yang digunakan peneliti terdahulu adalah perencanaan keuangan hari tua. Variabel bebas yang digunakan adalah sikap pensiun, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan usia. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu yakni ANOVA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pensiun, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan usia berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah variabel terikat yakni perencanaan dana pensiun dan menggunakan teknik pengambilan data dengan kuesioner, sedangkan perbedaan terletak pada wilayah penyebaran data dan responden yang diteliti. Peneliti memiliki responden pekerja di Malaysia, sedangkan dalam penelitian ini respondennya adalah pekerja dan berdomisili di Surabaya.

2.1.5 Van Rooij, *et al* (2011)

Van Rooij, *et al* (2011) meneliti tentang keluarga di Belanda, seberapa banyak dari mereka yang telah memikirkan pensiun, dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun. Penyebaran sampel dilakukan di Belanda sebanyak 1508 responden keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan penyebaran kuesioner. Metode yang digunakan adalah metode

survei. Variabel terikat yang digunakan penelitian terdahulu adalah perencanaan pensiun, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, pemikiran tentang pensiun, dan demografi. Teknik yang digunakan yakni *Multivariate Regression Analysis*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pemikiran tentang pensiun memiliki hubungan positif dengan perencanaan pensiun. Rumah tangga lebih cenderung merencanakan dana pensiun.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan penyebaran kuesioner. Variabel bebas yang digunakan yakni literasi keuangan dan variabel terikat yakni perencanaan pensiun. Menggunakan Teknik *Multivariate Regression Analysis*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada wilayah penyebaran data responden yang diteliti. Peneliti terdahulu respondennya adalah keluarga di Belanda, sedangkan peneliti sekarang respondennya individu yang sudah menikah dan individu yang belum menikah yang berdomosili di Surabaya

2.1.6 Lusardi dan Mitchell (2011)

Lusardi dan Mitchell (2011) meneliti tentang pemahaman orang Amerika tentang ekonomi dan keuangan untuk merencanakan masa pensiun. Penelitian tersebut menggunakan sample sebanyak 1.200 responden yaitu masyarakat yang ada di Amerika Serikat. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Variabel terikat yang digunakan peneliti terdahulu adalah perencanaan pensiun, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah demografi, perilaku, sikap, dan literasi keuangan. Teknik yang digunakan yakni *Multivariate Regression Analysis*. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan perencanaan pensiun.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah variabel bebas yang akan digunakan yaitu literasi keuangan dan variabel terikat yaitu perencanaan pensiun. Metode yang akan digunakan adalah metode survei dan teknik pengambilan data melalui kuesioner dan teknik yang digunakan yakni *Multivariate Regression Analysis*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada wilayah penyebaran data dan responden yang diteliti. Peneliti terdahulu respondennya adalah pekerja di Amerika Serikat, sedangkan peneliti sekarang respondennya adalah pekerja yang berdomisili di Surabaya.

2.1.7 Perry dan Morris (2005)

Perry dan Morris (2005) meneliti tentang pengetahuan keuangan konsumen dengan perbedaan dalam pendapatan individu dan *locus of control*. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 11.862 individu dan keluarga di Amerika Serikat. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Variabel terikat yang digunakan peneliti terdahulu adalah *financial behavior*. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu adalah *locus of control*, pengetahuan keuangan, pendapatan dan etnis. Teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berhubungan negatif dengan manajemen keuangan yang bertanggung jawab.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah variabel bebas yang digunakan yaitu *locus of control* dan teknik analisis yang digunakan yaitu *Multiple Regression Analysis*. Perbedaan penelitian yang akan

dilakukan dengan peneliti terdahulu adalah penyebaran data dan responden yang diteliti. Peneliti terdahulu respondennya adalah individu dan keluarga di Amerika Serikat, sedangkan peneliti sekarang respondennya perkerja dan pengelola keuangan yang berdomisili di Surabaya.



Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

	Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo	Sofi Ariani, <i>et al</i>	Naila Al Kholilah dan Rr Iramani	Moorthy, <i>et al</i>	Lusardi dan Mitchell	Van Rooij, <i>et al</i>	Perry dan Morris	Peneliti
Tahun	2017	2016	2013	2012	2011	2011	2005	2018
Variabel terikat	Perencanaan hari tua	Keputusan investasi	<i>Financial management behavior</i>	Perilaku perencanaan dana pensiun	Perencanaan dana pensiun	Perencanaan dana pensiun	<i>Consumer financial behavior</i>	Perencanaan dana pensiun
Variabel bebas	Sikap, Norma-Norma Subjektif, Kontrol Prilaku, Demografi	Literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan etnis	<i>Locus of control</i> , pengetahuan keuangan, dan pendapatan	Sikap pensiun, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan usia	Demografi, Perilaku, Sikap, Literasi Keuangan	Literasi keuangan, pemikiran tentang pensiun, dan demografi	<i>Locus of Control</i> , Pengetahuan keuangan, pendapatan dan etnis	Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , Status Pernikahan
Teknik pengambilan sampel	<i>Cross Sectional Study</i> dan <i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Quota Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Cluster Sampling</i> , <i>Convenience Sampling</i> , <i>Purposive Sampling</i>
Sampel yang diteliti	Pekerja di Kota Bogor	Masyarakat di Surabaya dan Madura	Pekerja di Surabaya	Individu yang bekerja di Malaysia	Pekerja di Amerika Serikat	Keluarga di Belanda	Individu dan keluarga di Amerika Serikat	Pekerja dan pengelola keuangan yang berdomisili di Surabaya
Teknik analisis data	Regesi Logistik Binary	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	ANOVA	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<i>Multiple Regression Analysis</i> dan ANOVA

Hasil penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa theory of planned behavior berhubungan positif terhadap perencanaan pensiun dan perencanaan keuangan hari tua cenderung dimiliki oleh pekerja kota bogor yang sudah menikah	Literasi keuangan, <i>locus of control</i> eksternal dan etnis tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan investasi, sedangkan <i>LOC</i> internal berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan investasi	<i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> dan memediasi pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap <i>financial management behavior</i> , sedangkan pengetahuan keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	Sikap pensiun, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan usia berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan pensiun	Literasi Keuangan berhubungan positif dengan perencanaan pensiun.	Literasi keuangan dan pemikiran tentang pensiun berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Rumah tangga lebih cenderung merencanakan dana pensiun	<i>Locus of control</i> eksternal berhubungan negatif dengan manajemen keuangan yang bertanggung jawab	
------------------	---	---	--	--	---	---	--	--

Sumber: Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017), Sofi Ariani, *et al* (2016), Naila Al Kholilah dan Rr Iramani (2013), Moorthy, *et al* (2012), Lusardi dan Mitchell (2011), Van Rooij, *et al* (2011), Perry dan Morris (2005)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan melakukan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

2.2.1 Dana Pensiun

UU No. 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun menyebutkan bahwa dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Dana pensiun memiliki tujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan, terutama yang telah pensiun. Dana pensiun digolongkan dalam dua jenis, yaitu: Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). UU No.11 Tahun 1992 pasal 1 butir 4 menyatakan bahwa DPLK adalah dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan yang sudah bekerja baik karyawan, pekerja mandiri, profesi, maupun wiraswasta yang terpisah dari DPPK.

Individu yang ikut serta dalam DPLK, akan masuk dalam program pensiun iuran pasti. Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) atau *benefit contribution pension plan* adalah program pensiun yang menetapkan besarnya iuran karyawan dan perusahaan. *Benefit* yang akan diterima karyawan dihitung berdasarkan akumulasi iuran, ditambah dengan hasil pengembangan atau investasinya (Dahlan Siamat, 205:703-726). Program pensiun iuran pasti terdiri atas:

1. *Money Purchase Plan*, menetapkan jumlah iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan pemberi kerja.

2. *Saving Plan*, adalah program pensiun yang prinsipnya memiliki bentuk yang hampir sama dengan *Money Purchase Plan*. Perbedaan terletak dalam hal iuran, dimana karyawanlah yang menentukan jumlah iuran tersebut.

Individu yang ingin mendaftarkan dirinya dalam program pensiun iuran pasti dapat mendatangi perusahaan penyelenggara dana pensiun lembaga keuangan, mengisi formulir pendaftaran peserta, melampirkan kelengkapan dokumen dan menandatangani dokumen terkait peraturan-peraturan yang ada. Manfaat program dana pensiun terdiri dari:

1. Karyawan dapat memiliki pendapatan saat hari tua (pensiun)
2. Penghasilan dana pensiun yang diperoleh tidak di golongan sebagai objek pajak (UU No. 7 Tahun 1983)
3. Karyawan dapat memperhitungkan besarnya iuran yang dilakukan setiap tahunnya.

Peraturan tentang program kerja di Indonesia, UU No. 13 Tahun 2003 pasal 167 tentang ketenagakerjaan mengatur bahwa perusahaan berkewajiban memberikan jaminan atau manfaat pensiun yang diberikan sekaligus saat pensiun. UU No. 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional mengatur bahwa Indonesia telah menyelenggarakan secara nasional system jaminan sosial nasional berupa jaminan hari tua dan jaminan pensiun. Kedua jaminan tersebut dikelola oleh empat perusahaan, antara lain Perusahaan Perseroan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK sekarang BPJS Ketenagakerjaan); Perusahaan Perseroan Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negri (TASPEN); Perusahaan Perseroan Asuransi

Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI); dan Perusahaan Perseroan Asuransi Kesehatan Indonesia (ASKES sekarang BPJS Kesehatan).

2.2.2 Perencanaan Dana Pensiun

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana atau program kegiatan (Burhanuddin Yusuf, 2015:41). Perencanaan selalu berkaitan dengan tujuan. Perencanaan tidak dapat dibuat secara tergesa-gesa, namun memerlukan waktu yang cukup untuk membantu kita mengetahui apa yang harus dilakukan. Sejatinya perencanaan dana pensiun sangat penting untuk setiap individu. Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) menunjukkan bahwa dari 97 responden di Kota Bogor terdapat 21.65 persen responden yang mengaku belum memiliki perencanaan keuangan hari tua.

Fitria Adi Wulandari dan Rosemarie Sutjiati (2014) menyatakan bahwa perencanaan dibuat untuk mengantisipasi hampir semua kemungkinan yang terjadi. Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen yang harus dilakukan. Perencanaan keuangan untuk hari tua dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengikuti program dana pensiun, asuransi, berinvestasi, atau menabung. Dalam mewujudkan rencana tersebut selalu ada risiko yang mungkin saja terjadi.

Risiko adalah kerugian karena kejadian yang tidak diharapkan terjadi (T. Sunaryo, 2007:11). Agar risiko tidak menghalangi keberhasilan sebuah rencana, risiko harus dimanajementi dengan sebaik-baiknya. Manajemen risiko dapat membuat individu lebih berhati-hati dalam mengatur kehidupannya sehari-hari (Soeismo Djojosoedarso, 2003:5). Penyediaan cadangan untuk menopang kerugian merupakan *best practice* dalam manajemen risiko (T. Sunaryo, 2007:23).

Moorthy et al. (2012) menyatakan bahwa individu disarankan untuk mulai melakukan perencanaan pensiun di masa berkarir, tidak hanya merencanakan pensiun saat mendekati usia tua. Oleh karena itu, perencanaan pensiun menjadi hal penting dari kehidupan karyawan atau pekerja. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan dana pensiun menurut Moorthy, *et al* (2012) yaitu:

- a. Kesiapan keuangan untuk dana pensiun, yaitu sejumlah uang/asset yang dipersiapkan untuk masa pensiun
- b. Standart hidup untuk dana pensiun, yaitu kualitas/keinginan dalam menjalani hidup sebelum memasuki masa pensiun
- c. Pengeluaran saat pensiun, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan selama sisa hidup

Van Rooij, *et al* (2011) menyatakan bahwa ada beberapa faktor penilaian tentang perencanaan pensiun, yakni:

- a. Berfikir mengenai pensiun, yaitu pemikiran akan rencana yang ada untuk menghadapi masa tua.
- b. Membahas tentang pensiun, yaitu membicarakan mengenai pensiun dengan saudara, kerabat atau narasumber.

2.2.3 Literasi Keuangan

Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengukur seberapa baik seorang individu dapat memahami dan menggunakan informasi yang berhubungan dengan keuangan pribadi. Sofi Ariani, *et al* (2015) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan,

ketrampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan individu untuk membuat keputusan keuangan yang sehat. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan. Sofi Ariani, *et al* (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan informal.

Huston (2010) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak setara dengan literasi keuangan. Literasi keuangan memiliki tambahan aplikasi yang berarti bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk dapat meningkatkan taraf hidup dalam perencanaan keuangan untuk masa depan serta terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya dampak dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), tetapi kesulitan keuangan dapat juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik.

Menabung adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk perencanaan hari tua, dengan mengumpulkan uang dan tidak bersikap boros. Menyimpan uang merupakan hal yang penting karena itu berarti individu berencana untuk memenuhi kebutuhan masa depan dan juga keinginan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu terlibat hutang yang lebih besar, karena kurangnya pengetahuan keuangan dan keahlian dalam mengelola informasi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu menunjukkan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang

kemudian akan berdampak pada kesejahteraan keuangannya. Meningkatkan literasi keuangan penting untuk kesejahteraan pensiun (Lusardi dan Mitchell, 2011).

Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) menyatakan pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan dana pensiun. Merujuk pada jurnal Chen dan Volpe (1998) indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang ilmu keuangan dasar, mencakup pengetahuan terhadap beberapa hal yang paling mendasar dalam sistem keuangan
- b. Pengetahuan tentang simpanan dan pinjaman, pengetahuan mengenai produk-produk perbankan yang meliputi tabungan, deposito dan kredit.
- c. Pengetahuan tentang investasi, pemahaman tentang jenis-jenis investasi dan resiko-resiko yang dihadapi saat memilih jenis investasi tertentu.
- d. Pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang asuransi atau perlindungan dapat dinilai dengan pengetahuan masyarakat pada produk-produk dan jenis-jenis asuransi.

Van Rooij, *et al* (2011) dalam penelitiannya menyatakan faktor dalam penilaian tentang literasi keuangan meliputi:

- a. *Basic literacy*, penilaian yang dilakukan meliputi beberapa hal seperti, pengetahuan mengenai tingkat suku bunga, inflasi dan nilai waktu dari uang.
- b. *Sophisticated literacy*, penilaian yang dilakukan lebih canggih atau *complex* meliputi beberapa hal yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan investasi keuangan dan pilihan portofolio. Menilai pengetahuan aset keuangan seperti, saham, obligasi, dan reksa dana.

2.2.4 *Locus of Control Internal*

Sofi Ariani, *et al* (2015) menyebutkan *locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh yang bersangkutan atau tidak. Robbins (2008) menyatakan *locus of control* internal sebagai suatu persepsi individu terkait sebab akibat keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Rotter (1966) menjelaskan dalam orientasinya *locus of control* dibagi menjadi dua yaitu, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang dengan memiliki *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri lebih pada dirinya dan meyakini bahwa semua yang terjadi tergantung pada dirinya sendiri, sebaliknya seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal ia akan meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir, keberuntungan dan lingkungan sekitarnya.

Locus of control internal adalah tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. *Locus of control* internal menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat dan hasilnya. *Locus of control* internal perlu dimiliki oleh para individu dalam menghadapi sesuatu yang tidak direncanakan dan spontan yang bersifat impulsif dan komplusif. Oleh karena itu, dibutuhkan *locus of control* internal yang kuat agar seseorang dapat menahan dirinya agar tidak membelanjakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif. *Locus of control* internal dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan, dapat dikatakan individu yang cenderung memiliki *locus of control* internal, maka perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Andrew dan Peter

(2011) menyatakan ada kaitannya *locus of control* internal dengan upaya yang dikeluarkan. Semakin besar *locus of control* internal seseorang maka semakin besar pula upaya yang dia keluarkan untuk mencapai rencananya.

Kontrol diri, berasal dari dalam diri seseorang lebih sehat dari pada kontrol yang dipaksakan dan berasal dari luar (Friedman dan Schustack, 2008: 343-358).

Orang yang selalu berpikir positif adalah orang yang paling bahagia. Sofi Ariani, *et al* (2016) dalam penelitiannya menyatakan faktor-faktor penilaian tentang *locus of control* meliputi beberapa hal, yakni:

- a. Kemampuan individu dalam menangani masalah sehari-hari
- b. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri
- c. Kemampuan individu memegang kontrol dalam kehidupan

Perry dan Morris (2005) dalam penelitiannya menyatakan faktor penilaian tentang *locus of control*, meliputi:

- a. Kemampuan untuk mengatasi beberapa masalah
- b. Kemampuan untuk mengubah hal-hal penting dalam hidup
- c. Kemampuan melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran
- d. Kemampuan untuk mengontrol atas hal-hal yang terjadi

2.2.5 Status Pernikahan

Indira Mustika Tandiono dan Jaka Santosa Sudagijono (2016) menyatakan tahapan perkembangan yang sangat dinamis sepanjang rentang kehidupan manusia adalah usia dewasa madya, sebab seseorang mengalami banyak perubahan-perubahan progresif secara fisik maupun secara emosional, untuk menuju

kepribadian yang semakin matang dan bijaksana, usia yang sudah memasuki masa dewasa madya yakni usia 40 hingga 60 tahun.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah dan mempunyai hubungan kekerabatan, baik karena perkawinan maupun keturunan (Tim Penulis Lembaga Demografi FEB-UI, 2016:185-189). Status pernikahan dibedakan menjadi empat status yaitu, belum menikah, menikah, cerai hidup dan cerai mati (Badan Pusat Statistika). Lusardi dan Mitchell (2011) dalam penelitiannya mengelompokkan status pernikahan kedalam tiga kelompok, yakni:

- a. Belum menikah
- b. Berpisah
- c. Janda

Status perkawinan di Indonesia yang tercatat di Badan Pusat Statistika (BPS) ada empat pengelompokan, yakni:

- a. Belum menikah, adalah status untuk individu yang belum atau tidak terikat dalam pernikahan.
- b. Menikah, adalah status terikat dalam pernikahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Individu dengan status menikah yang sah, secara hukum atau adat, agama, dan negara.
- c. Cerai hidup, adalah status hidup terpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum menikah lagi walaupun belum resmi secara hukum.
- d. Cerai mati, adalah status suami atau istri telah meninggal dunia dan suami atau istri yang ditinggalkan belum menikah lagi.

2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Literasi keuangan sangat penting untuk dapat meningkatkan taraf hidup dalam perencanaan keuangan untuk masa depan serta terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya dampak dari pendapatan semata (rendah pendapatan), tetapi kesulitan keuangan dapat juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan yang baik. Dengan literasi keuangan diharapkan individu atau keluarga mampu mendayagunakan sumberdaya pendapatan dengan tepat untuk mencapai tujuan keuangan pribadinya. Van Rooij, *et al* (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun. Lusardi dan Mitchell (2011) menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan perencanaan pensiun.

2.2.7 Pengaruh *Locus of Control* Internal Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

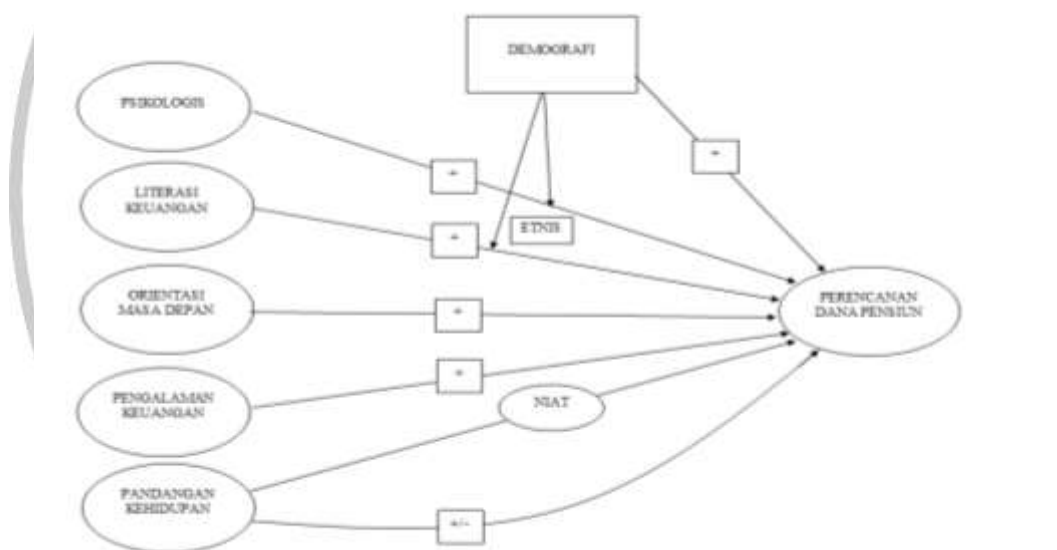
Kontrol diri berasal dari dalam diri seseorang, lebih sehat dari pada kontrol yang dipaksakan dan berasal dari luar. Pengaruh kontrol diri dalam perencanaan dana pensiun sangatlah penting seseorang yang melakukan kontrol diri maka seseorang tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih. Sofi Ariani, *et al* (2015) membuktikan bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan, hal ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki persepsi pengendalian diri lebih tinggi cenderung memilih investasi. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) mengungkapkan hasil penelitian bahwa *locus of control* internal berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*

2.2.8 Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Kemampuan menyusun rencana keuangan untuk hari tua menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) mengungkapkan hasil dari penelitian bahwa status pernikahan pekerja Kota Bogor memiliki hubungan dengan kepemilikan perencanaan keuangan hari tua. Van Rooij, *et al* (2011) menyatakan bahwa rumah tangga lebih cenderung merencanakan dana pensiun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



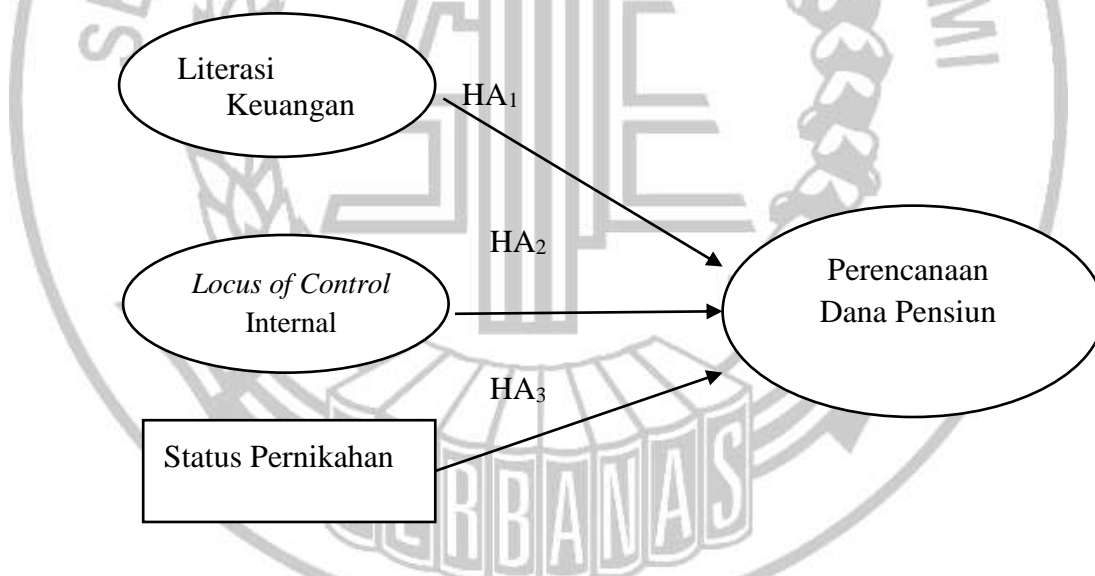
Sumber: Rizky Amelia, Hartoyo dan Budi Suharjo (2017), Sofi Ariani, *et al* (2016), Anggun Karlina (2016), Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016), Irine dan damanik (2016), Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015), Muhammad Shohib (2015), Aminatuzzahra (2014), Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014), Payne, *et al* (2014), Nye dan Hillyard (2013), Ririn Nindia Astuti dan Hartoyo (2013), Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), Moorthy, *et al* (2011), Van Rooij, *et al* (2011), Howlett, *et al* (2008), Perry dan Morris (2005), Lawson dan Hershey (2005), Roberts dan Jones (2001), Grable dan Lytton (1999)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Kolaborasi Riset Dengan Mahasiswa

Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam masing-masing faktor yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun:

1. Faktor Demografi : Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Etnis, Status Pernikahan
2. Faktor Psikologi : *Risk Tolerance*, *Locus of Control*, *Money Attitude*
3. Literasi Keuangan
4. Pengalaman Keuangan
5. Pandangan Kehidupan: *Matrealisme*, Sikap Keuangan, Gaya Hidup

Selanjutnya peneliti mengambil beberapa variabel dari penelitian kolaborasi mahasiswa. Berikut ini gambar 2.2 menyajikan kerangka pemikiran penelitian individu:



Sumber: Risky Amelia, Hartoyo dan Budi Suharjo (2017), Sofi Ariani, *et al* (2016), Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), Moorthy, *et al* (2012), Lusardi dan Mitchell (2011), Van Rooij, *et al* (2011), Perry dan Morris (2005).

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Penelitian Individu

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini terdiri dari:

HA₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

HA₂: *Locus of control* Internal berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun

HA₃: Perencanaan dana pensiun dengan status pernikahan “menikah” lebih baik dari pada yang “belum menikah”

HA₄: Literasi keuangan, *locus of control* internal dan status pernikahan berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan dana pensiun

